

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMAN 3 TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH

¹⁾ Yuliana, ²⁾ Irma Fitria, ³⁾ Zulfa Hanum

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim

Bireuen, Aceh, Indonesia

E-mail : ¹⁾yulianasfn@gmail.com, ²⁾irmafitria87@gmail.com, ³⁾zulfahanum89@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Seksual pranikah

ABSTRAK

Pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghindari perilaku seksual pranikah. Selain itu pihak sekolah dan orang tua perlu selalu memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang seksual pranikah sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi seksual pranikah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon, Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe analitik, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan kelas XI di SMA N 3 Takengon tahun 2024 berjumlah 36 orang, pengambilan sampel dilakukan secara total populasi (semua populasi dijadikan sampel). Analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisa hubungan pengetahuan dan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dan hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024.

Keywords:

Knowledge, Attitude, Free Sex

ABSTRACT

Knowledge about premarital sexual behavior must be possessed by every teenager. Good knowledge is expected to make the basis for acting on positive things in avoiding premarital sexual behavior. In addition, schools and parents need to always provide understanding to students about premarital sex so that they can show a good attitude in responding to premarital sex. The purpose of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents with premarital sexual behavior at SMA N 3 Takengon, Central Aceh Regency in 2024. This type of research is quantitative with analytic type, using cross sectional approach. The population in this study were all female students in class XI at SMA N 3 Takengon in 2024 totaling 36 people, sampling was carried out in total population (all populations were sampled). Analysis of the research results was carried out using the chi square test. The results of the analysis of the relationship between knowledge and premarital sexual behavior in adolescents obtained a value of $p = 0.002$ ($p < 0.05$) and the relationship between adolescent attitudes and premarital sexual behavior obtained a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), it can be interpreted that H_0 is rejected and H_a is accepted so that there is an influence between knowledge and attitude variables with premarital sexual behavior in adolescents. From the results of this analysis, it can be seen that there is a relationship between knowledge and attitudes of adolescents with premarital sexual behavior at SMA N 3 Takengon, Central Aceh Regency in 2024.

Info Artikel

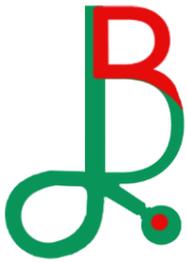
Tanggal dikirim: 1 Juli 2025

Tanggal direvisi: 3 Juli 2025

Tanggal diterima: 7 Agustus 2025

DOI Artikel:

10.58794/jubidav4i2.1569



PENDAHULUAN

Pada era modern ini, fenomena seksual pranikah menjadi salah satu topik yang sering diperbincangkan di masyarakat. Seksual pranikah merupakan sebuah konsep yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Seksual pranikah dapat membawa risiko dan bahaya tertentu. Salah satu risiko utama adalah penularan penyakit menular seksual (PMS) seperti *HIV/AIDS*, *gonore*, *sifilis*, dan *herpes*. Selain itu, seksual pranikah juga dapat menyebabkan konsekuensi emosional dan psikologis, seperti perasaan bersalah, depresi, dan rendahnya harga diri. Masa remaja merupakan periode transisi yang penuh dengan gejolak, yang seringkali mengarah remaja menuju perilaku menyimpang, termasuk seksual pranikah. [1]

Secara umum faktor yang mendorong adanya pergaulan seksual pranikah pada remaja antara lain rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya edukasi tentang seksual, dorongan dari teman sebaya, dan akses dari media sosial. Rasa ingin tahu yang tinggi, khususnya tentang seks, wajar di masa remaja yang sedang dalam proses penemuan diri dan eksplorasi seksual. Namun, kurangnya edukasi seksual yang komprehensif dan tepat usia dapat memicu rasa ingin tahu yang keliru, mendorong remaja mencari informasi sendiri melalui sumber yang tidak kredibel. Akses dari media sosial yang mudah diakses oleh remaja dan sering kali berisi konten pornografi yang eksplisit, dapat memicu rasa ingin tahu dan fantasi tentang seks, mendorong mereka untuk meniru apa yang mereka lihat.[2]

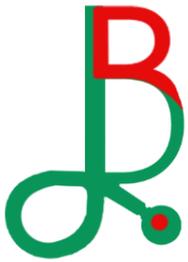
BKKBN pada tahun 2024 menyebutkan bahwa 60% remaja usia 16-17 tahun pernah melakukan hubungan seksual diluar pernikahan. Pada kelompok usia 19-20 tahun ada 20% yang pernah melakukan hubungan

seksual diluar pernikahan. Bahkan pada remaja usia 14-15 tahun juga ada 20% yang pernah melakukan hubungan seks diluar pernikahan. BKKBN pun menyatakan bahwa seksual pranikah sudah menjadi masalah utama remaja di Indonesia yang bisa berdampak buruk pada kesehatan reproduksi dan perkembangan psikis remaja. [3]

Menurut hasil survei Dinas Kesehatan Aceh, menemukan maraknya kasus seksual pranikah bagi kalangan pelajar di Provinsi Aceh, kasus tertinggi adalah di daerah Lhokseumawe dan Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh, Lhokseumawe menduduki peringkat pertama terbanyak pelaku seks pra-nikah dikalangan pelajar, yaitu 70%, menyusul Banda Aceh sebanyak 50%. Kejadian itu dapat di cegah jika orang tua dan guru lebih peka dengan pergaulan bebas dan tidak tabu untuk menjelaskan ke pada murid muridnya. Selain itu pemahaman tentang moral juga sudah sangat di abaikan, padahal moral merupakan landasan dalam menghindari perilaku seksual pranikah. [4]

Kasus seksual pranikah yang terjadi di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024 yaitu sebanyak 19 kasus, meningkat dari tahun 2023 yang hanya sebanyak 13 kasus. Umumnya, motif seksual pranikah yang terjadi di Kabupaten Aceh Tengah adalah untuk memuaskan nafsu biologis pelaku yang rentang usianya 18 tahun ke atas. Sedangkan untuk pelaku yang berusia di bawah 18 tahun, motif untuk melakukan seksual pranikah adalah karena rasa penasaran akan hal-hal yang berbau seks. Beberapa pelaku mengaku bahwa perbuatan tersebut dilakukan setelah mereka mengakses situs porno, menonton video porno, dan berbagai hal yang berkaitan dengannya.[5]

Remaja putri adalah korban yang paling banyak dirugikan akibat maraknya perilaku seksual pranikah ini. Secara kasat mata, perilaku



seksual pranikah dapat menyebabkan terjadinya kehamilan, *aborsi*, dan perdarahan hebat. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kasus kehamilan dan *aborsi* pada remaja putri yang muncul di media masa maupun media elektronik. Hal ini berbanding terbalik dengan minimnya akibat yang terjadi pada remaja putra pasca mereka melakukan hubungan seksual pranikah. Dampak pada remaja putra tidak terlalu tampak, sehingga susah untuk digali. [6] Pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghindari perilaku seksual pranikah. Selain itu pihak sekolah dan orang tua perlu selalu memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang seksual pranikah sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi seksual pranikah tersebut. Selain itu, peran orang tua terus melakukan pembimbingan dan pengawasan tentang perilaku seksual pranikah agar tidak terjebak didalamnya.[7]

Menurut hasil survei pendahuluan yang telah penulis lakukan di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2024 terdapat 2 kasus seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa yang mengakibatkan pernikahan dini, sehingga menyebabkan 2 siswa tersebut terpaksa putus sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMA N 3 Takengon, Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa

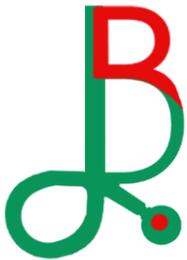
Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Persamaan dengan penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam rancangan penelitian adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total populasi dan Analisa bivariat menggunakan *chi-square*. Perbedaan dengan penelitian ini populasi yang diambil adalah remaja yang ada di Desa, sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil adalah remaja yang ada di sekolah.

Penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ningsih (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Persamaan dengan penelitian ini instrumen penelitian kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Perbedaan dengan penelitian ini pengambilan data dalam penelitian tersebut menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2024) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks dengan Perilaku Mengarah Kepada Seksual pranikah di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. Persamaan dengan penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner Perbedaan dengan penelitian ini pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified* sampling dengan proses pemilihannya menggunakan cara pembagian sesuai dengan strata kelompok. Sedangkan pada penelitian ini penggamilan sampel menggunakan teknik total populasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe analitik, menggunakan pendekatan *cross*



sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan kelas XI di SMA N 3 Takengon, Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024 berjumlah 36 orang, penagambilan sampel dilakukan secara total populasi (semua populasi dijadikan sampel). Instrumen penelitian menggunakan kuestioner yang sudah memenuhi syarat uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, agama, status berpacaran dan tinggal bersama siapa. Secara keseluruhan karakteristik responden diuraikan dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Umur		
15 tahun	2	5%
16 tahun	15	42%
17 tahun	19	53%
Jumlah	36	100%
Agama		
Islam	36	100%
Kristen	0	0%
Hindu	0	0%
Budha	0	0%
Konghucu	0	0%
Jumlah	36	100%
Status		
Berpacaran	15	42%
Tidak berpacaran	21	58%
Jumlah	36	100%
Tinggal Bersama		
Orang Tua	23	64%
Saudara/Keluarga lain	7	19%
Kos/Asrama	6	17%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan hasil data Distribusi Frekuensi pada tabel 4.1 diketahui bahwa responden terbanyak berumur 17 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 53%, seluruh responden beragama islam yaitu sebanyak 36 orang atau 100%, responden terbanyak dengan status tidak berpacaran yaitu sebanyak 21 orang atau 58% dan responden terbanyak tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 23 orang atau 64%.

b. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Responden terhadap Seksual pranikah

Berdasarkan hasil data Distribusi Frekuensi pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 21 orang atau 58%. Responden terbanyak memiliki sikap yang positif terhadap seksual pranikah yaitu sebanyak 25 orang atau 69%. Responden terbanyak memiliki perilaku yang positif terhadap seksual pranikah yaitu sebanyak 19 orang atau 53%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Responden

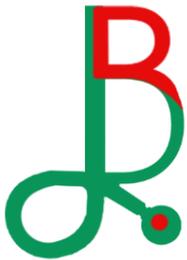
Variabel	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan		
Baik	21	58%
Kurang	15	42%
Jumlah	36	100%
Sikap		
Positif	25	69%
Negatif	11	31%
Jumlah	36	100%
Perilaku		
Positif	19	53%
Negatif	17	47%
Jumlah	36	100%

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seksual pranikah

Author: Yuliana, Irma Fitria, Zulfa Hanum Publish: 7 Agustus 2025

Vol. 4, No.2, Tahun 2025



Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil analisa hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah didapatkan nilai $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$), maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024.

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku				Total		P-Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	16	44	5	14	21	58	0,002
Kurang	3	8	12	34	15	42	
Total	19	52	17	48	36	100	

b. Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual pranikah

Tabel 4.4 Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

Sikap	Perilaku				Total		P-Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	18	50	7	19	25	69	0,001
Negatif	1	3	10	28	11	31	
Total	19	53	17	47	36	100	

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil analisa hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah didapatkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$), maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap

remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024.

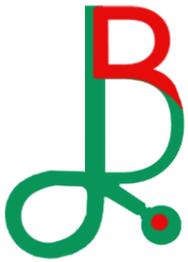
B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 21 responden (59%) yang berpengetahuan baik, ada sebanyak 16 responden (45%) yang berperilaku positif terhadap perilaku seksual pranikah dan sebanyak 5 responden (14%) yang berperilaku negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Sedangkan dari 15 responden (41%) yang berpengetahuan kurang, ada sebanyak 12 responden (33%) yang berperilaku negatif terhadap perilaku seksual pranikah dan sebanyak 3 responden (8%) yang berperilaku positif terhadap perilaku seksual pranikah. Setelah dilakukan analisa menggunakan uji chi square didapatkan nilai $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk tahun 2024 tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa/siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pranikah.[7]

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yenni, dkk tahun 2022 tentang hubungan



pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe, didapatkan hasil P value = 0,002 yang berarti H_a penelitian diterima. Sehingga dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja.[8]

Perilaku seksual bebas adalah perilaku yang mengarah pada keintiman heteroseksual yang merupakan manifestasi dari adanya dorongan seksual yang dapat diamati secara langsung melalui perbuatan yang tercermin dalam tahap-tahap perilaku seksual yang meliputi segala macam tindakan seksual seperti berkencan, bergandengan tangan, berciuman, hingga bersenggama yang melibatkan dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut agama dan kepercayaan tiap-tiap individu. Kebebasan perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama penemuan alat kontrasepsi. Selain itu informasi global juga turut mempengaruhi remaja dalam mengakses situs pornografi yang mengarah pada seksual pranikah dan menurunnya peran agama dalam kehidupan remaja dapat juga mempengaruhi perilaku seksual pranikah.[9]

Pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghindari perilaku seksual pranikah. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sekolah, media elektronik, media cetak maupun media sosial, dimana media sosial sangat berkembang pada saat ini. Penyuluhan kepada remaja tentang dampak dan cara menghindari perilaku seksual pranikah juga sangat penting

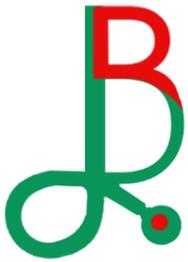
dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja sehingga dapat menghindari seksual pranikah.[7]

Menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki remaja akan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah sehingga remaja yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih terhindar dari perilaku seksual pranikah karena remaja tersebut sudah mengetahui dampak yang akan terjadi jika melakukan seksual pranikah. Namun tidak semua remaja yang berpengetahuan baik akan memiliki perilaku positif terhadap seks pranikah, penyebabnya karena sifat remaja yang ingin tahu (penasaran) dan ingin coba-coba.

2. Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 25 responden (69%) yang bersikap positif dalam menyikapi seksual pranikah, ada sebanyak 18 responden (50%) yang berperilaku positif terhadap perilaku seksual pranikah dan sebanyak 7 responden (19%) yang berperilaku negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Sedangkan dari 11 responden (31%) yang bersikap negatif dalam menyikapi seksual pranikah, ada sebanyak 10 responden (28%) yang berperilaku negatif terhadap perilaku seksual pranikah dan sebanyak 1 responden (3%) yang berperilaku positif terhadap perilaku seksual pranikah. Setelah dilakukan analisa menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska tahun 2022 tentang



hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seksual pranikah di SMK Kota Tangerang Selatan tahun 2021, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seksual pranikah didapatkan hasil *p-value* sebesar $0.007 < \alpha 0.05$. [10]

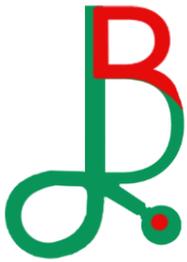
Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marzuki dan Mutiara tahun 2021 tentang hubungan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dengan tingkat penalaran moral pada siswa kelas dua di Sma Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, hasil analisis data statistik didapatkan (*P value* = 0,001) yang berarti bahwa ada hubungan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. [11]

Ada bermacam-macam faktor yang menyebabkan tingginya kejadian seksual pranikah pada remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu diantaranya adanya dorongan biologis, pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlibahan, pergeseran nilai-nilai dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbentuknya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Pada masa remaja, sikap remaja yang menonjol adalah dalam sikap sosial, terutama sikap sosial yang berhubungan dengan teman sebaya. Sikap remaja ini berkembang setelah remaja mengenal adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama. Remaja juga berusaha bersikap sesuai norma-norma kelompoknya. Sikap penyesuaian diri (*confirm*) dengan teman sebayanya akan tetap dipertahankan meskipun

timbul pertentangan dengan orang tua karena perbedaan nilai. Hal ini karena remaja sangat takut jika dikucilkan atau terisolir dari kelompoknya, sehingga dengan itu remaja sangat beresiko untuk melakukan seksual pranikah. [7]

Perilaku seksual remaja sangat terpengaruh dengan apa yang dilihat dan ditiru. Remaja yang kerap terpapar media pornografi cenderung memiliki motivasi untuk meniru adegan dalam media tersebut. Bukan hanya hal tersebut, munculnya rasa senang yang didapat sesudah berinisiasi seksual menjadikan remaja akan mengulang kembali perilaku seksual tersebut. Sehingga, remaja yang semakin sering terpapar media pornografi maka akan cenderung bersikap negatif dan akan beresiko untuk melakukan seksual pranikah. Saat ini perilaku berpacaran sudah menjadi hal yang wajar bagi remaja, padahal berpacaran akan meningkatkan resiko hubungan seksual pranikah karena dalam perilaku berpacaran tersebut telah diketahui adanya kegiatan bersama lawan jenis baik itu tidak kontak fisik ataupun kontak fisik. Awal mula perilaku pacaran yakni sebatas melakukan kencan biasa, menggoda, memberi rayuan, berciuman, saling menyentuh, merangsang organ seks, dan bahkan adanya paksaan untuk berhubungan seksual. [12]

Menurut peneliti sikap yang positif terhadap seksual pranikah harus ditanamkan pada remaja, dengan memiliki sikap positif dalam menyikapi seksual pranikah, maka remaja dapat berperilaku baik dalam hal menghindari seksual pranikah sesuai dengan norma, moral agama, sosial budaya dan kesusilaan sehingga dapat mengendalikan diri dari perilaku seksual pranikah.

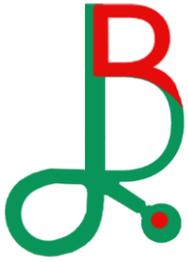


KESIMPULAN

Analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisa hubungan pengetahuan dan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan nilai $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$) dan hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah didapatkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$), maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMA N 3 Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Alwi, "Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review," *Heal. Tadulako J. (Jurnal Kesehat. Tadulako)*, vol. 9, no. 1, pp. 94–99, 2023, doi: 10.22487/htj.v9i1.660.
- [2] R. D. Ginting, P. I. Damanik, and E. R. Marampa, "Upaya Mengatasi Seks Bebas Pada Remaja Berdasarkan Perspektif 1," no. 2, 2024.
- [3] Mufidayanti, "DATA SEKS BEBAS DI INDONESIA Menyoal Aturan Pelayanan Kesehatan Reproduksi." 2024.
- [4] Fitriani, "Survei Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Tinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 ...," 2022, [Online]. Available: <https://repository.bbg.ac.id/handle/1192%0Ahttps://repository.bbg.ac.id/bitstream/1192/1/F0415065W.pdf>
- [5] S. Bahri and D. Fajriani, "Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual Di Aceh," *J. Pencerahan*, vol. 9, no. 1, pp. 50–65, 2015.
- [6] dkk Vonni , Mryrnawati, "Perilaku Seks Bebas Pada Remaja," *Phot. J. Sain dan Kesehat.*, vol. 8, no. 01, pp. 79–90, 2023, doi: 10.37859/jp.v8i01.534.
- [7] D. Permata Sari, D. Susanti, R. Riya, and D. Haryanti, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI Kota Jambi," *Ilmu Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 162–171, 2024.
- [8] Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, and Serlis Mawarni, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe," *Media Inf.*, vol. 19, no. 1, pp. 90–96, 2023, doi: 10.37160/bmi.v19i1.57.
- [9] Hapsari, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2023. [Online]. Available: http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- [10] R. N. Febriyana *et al.*, "Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas Di Smk Kota," *JKM J. Kesehat. Masy. STIKES Cendekia Utama Kudus*, vol. 10, no. 1, pp. 1–15, 2022.
- [11] M. S. Marzuki and M. Z. A. NST, "Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua Di Sma Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil," *J. Sains Ris.* |, vol. 11, no. November, p. 786, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- [12] A. Mukminun, "Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia," *Prev. J. Kesehat. Masy.*, vol. 13, no. 1, pp. 36–46, 2022, doi:



JUBIDA (Jurnal Kebidanan)
Vol 4. No.2, Desember 2025

10.22487/preventif.v13i1.237.